

Pedoman IUCN

www.iucnsscrg.org

IDENTIFIKASI spesies hewan

STUDI RINCI mengenai distribusi dan ekologi hewan liar (misalnya wilayah jelajah, perilaku sosial, predator, perilaku mencari makan) sebelum pelepasliaran

MELAKUKAN PHVA rinci (*Population Habitat Viability Analysis* – Analisis Viabilitas Habitat Populasi)

LOKASI PELEPASLIARAN harus berada dalam rentang wilayah yang diyakini dan dihuni oleh spesies tersebut sebelumnya dan memiliki habitat yang sesuai

LOKASI PELEPASLIARAN harus memiliki perlindungan jangka panjang

PELEPASLIARAN TIDAK BOLEH dilakukan hanya karena terdapat banyak kukang yang dapat di lepasliarkan di waktu yang bersamaan

PEMERIKSAAN KESEHATAN untuk pelepasliaran DAN satwa liar harus dilakukan

PEMANTAUAN PASCA PELEPASLIARAN direkomendasikan selama satu tahun atau lebih

Contoh di mana Pedoman IUCN telah **dilanggar**





- Tidak ada monitoring pasca pelepasliaran
- Tidak memiliki pengetahuan mengenai spesies hewan
- Tidak ada pemeriksaan penyakit
- Pengunjung membeli kukang dari pasar, kemudian melepasliarkan ke alam liar
- Melepasliarkan kukang yang hidup nokturnal di siang hari
- Kerumunan yang besar menyebabkan stress
- Tidak ada pengecekan populasi atau habitat liar
- Pelepasan spesies yang salah ke habitat yang salah
- Melepasliarkan banyak individu di lokasi yang sama / pada waktu yang bersamaan
- “Penyelamatan” kukang liar dari kawasan manusia dan translokasi ke hutan; biasanya mengakibatkan kematian
- Pelepasan remaja yang tidak disapih.

Identifikasi Spesies (*Nycticebus* dan *Xanthonycticebus* spp.)

❖ Terdapat tujuh (7) spesies kukang di Indonesia

	<p>Kukang Jawa (<i>N. javanicus</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terancam Kritis (CR) • Pulau Jawa <p>Ciri-ciri : Warna rambut coklat kemerahan, pola garpu wajah membentuk berlian dan berwarna hitam</p>		
	<p>Kukang Sumatera (<i>N. hilleri</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terancam Punah (EN) • Utara sungai Batang Toru <p>Ciri-ciri : Warna rambut kemerahan, mahkota merah/coklat gelap memanjang ke telinga</p>	<p>Kukang Bangka (<i>N. bancanus</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terancam Kritis (CR) • Bangka Belitung <p>Ciri-ciri : Mahkota berwarna merah kecoklatan, rambut punggung merah tua</p>	<p>Kukang Bornean (<i>N. borneanus</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rentan (VU) • Kalimantan (Barat, Tengah dan Selatan) <p>Ciri-ciri : Leher kemerahan /coklat gelap, rambut badan merah-coklat</p>
	<p>Kukang Kayan (<i>N. kayan</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rentan (VU) • Sabah, Sarawak, Kalimantan (Tengah dan Timur) <p>Ciri-ciri : Memiliki rambut agak lebih panjang, mahkota berwarna merah/coklat, rambut leher agak keabuan</p>		
		<p>Kukang Filipina (<i>N. menagensis</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rentan (VU) • Filipina, Sabah, Kalimantan <p>Ciri-ciri : Warna rambut pucat, mahkota kuning/coklat muda, dan telinga tertutup rambut.</p>	<p>Kukang Sunda (<i>N. coucang</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rentan (VU) • Malaysia, Sumatera, dan Singapura <p>Ciri-ciri : Rambut berwarna kecoklatan, mahkota abu/coklat memanjang ke telinga</p>

❖ Dua (2) spesies kukang di luar Indonesia

	<p>Kukang Pygmy (<i>X. pygmaeus</i>)</p> <p>Status IUCN : Terancam Punah (EN)</p> <p>Sebaran : Vietnam, Kamboja, Laos, dan China</p>	<p>Kukang Bengal (<i>N. bengalensis</i>)</p> <p>Status IUCN : Terancam Punah (EN)</p> <p>Sebaran : India, Myanmar, Bhutan, China, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Thailand</p>	
--	---	---	---

Persyaratan Habitat

*Persyaratan habitat yang dicantumkan dalam panduan ini merupakan persyaratan untuk jenis kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) dan kukang Filipina (*Nycticebus menagensis*), untuk jenis kukang lainnya diperlukan studi literatur lebih lanjut.

Pohon Pakan

Kukang merupakan eksudativora, sehingga makanan utamanya adalah getah, selain itu mereka juga mengonsumsi nektar bunga, serangga dan vertebrata kecil. Berikut contoh pohon pakan untuk kukang Jawa dan kukang Filipina:

- Kukang Jawa: *Sterculia urceolata*, *Dysoxylum gaudichaudianum*, *Litsea velutina*, *Spondias pinnata*, *Acacia decurrens*, *Calliandra calothyrsus*, *Aphananthe cuspidata*, *Artocarpus heterophyllus*, *Ficus sundaica*, dan *Garcinia celebica*.
- Kukang Filipina: *Tetracera akara*, *Calameae* spp., *Malotus* spp., *Bauhinia* spp., *Beilschmiedia* spp., *Erycibe* spp. and *Eliocarpus* spp.

Pohon tidur (Sleepsite)

Lokasi tidur kukang Jawa adalah berbagai jenis rumpun bambu dengan kanopi yang tebal sehingga individu dapat terlindungi dari predator, jenis pohon lainnya yaitu Alpukat (*Persea americana*), Suren (*Toona sinensis*), Kayu Putih (*Eucalyptus radiata*). Sementara beberapa jenis pohon tidur pada kukang Filipina adalah *Mallotus muticus*, *Pterospermum diversifolium*, *Colona serratifolia*, *Antidesma thawitesianum*, dan *Vitex pinnata*.

Konektivitas Habitat

Sebagai hewan nokturnal arboreal, kukang Jawa membutuhkan konektivitas antar cabang pohon agar mereka dapat berpindah tempat tanpa harus melewati tanah/terrestrial. Kurangnya konektivitas dapat meningkatkan risiko terancam predator terrestrial, tertabrak mobil akibat menyeberangi jalan, tersengat listrik akibat menggunakan kabel listrik, atau diburu akibat memasuki perumahan warga.

Area yang Dilindungi

Merupakan hal yang penting bahwa lokasi pelepasliaran adalah area yang dilindungi dalam jangka waktu panjang. Hal ini menunjukkan bahwa hewan yang telah dilepasliarkan tidak akan terancam akibat dari kerusakan habitat atau perburuan liar. Jika habitat dekat dengan pedesaan/komunitas, dan lainnya, maka sosialisasi atau edukasi ekstensif perlu dilakukan sebelum dilakukan pelepasliaran.

Daya Dukung dan Daya Tampung Kukang

Sebagai hewan teritorial, kukang Jawa memiliki wilayah jelajah dengan kisaran 4,5 ha untuk betina dan 9,3 ha pada jantan. Sementara kukang Filipina betina memiliki kisaran wilayah jelajah seluas 8,8 ha dan jantan 10,47 ha. Penting untuk mengetahui daya dukung dan daya tampung kukang di lokasi tujuan, sehingga perebutan wilayah antar kukang dapat diminimalisir.

Persyaratan Kesehatan Individu Kukang

- ✓ Memiliki gigi utuh - masih memiliki gigi sisir di bagian rahang bawah
- ✓ Memiliki kemampuan untuk menopang berat badan individu
- ✓ Mobilitas penuh anggota gerak - kemampuan untuk menggerakkan kaki dan tangan
- ✓ Kemampuan untuk memanjat dan menggengam benda
- ✓ Berat badan normal berikisar
 - 750 gr – 1150 gr (kukang Jawa)
 - 635 gr – 850 gr (kukang Sunda)
 - 450 gr – 650 gr (kukang Filipina)
 - 600 gr – 850 gr (kukang Bornean)
 - 500 gr – 700 gr (kukang Kayan)
 - 650 gr – 790 gr (kukang Sumatera)
 - 500 gr – 700 gr (kukang Bangka)
- ✓ Memiliki keinginan untuk makan – jenis pakan yang dikonsumsi adalah pakan yang ada di alam liar
- ✓ Tidak sedang terluka - tidak terdapat luka luar terbuka
- ✓ Terjaga, memiliki respons terhadap rangsangan (cth : takut terhadap manusia)

Monitoring Perilaku Sebelum Pelepasliaran

- Lakukan pengamatan perilaku menggunakan *ethogram* lengkap. Ethogram kukang yang dapat menjadi acuan yaitu Rode-Margono dan Nekaris tahun 2014.
- Teknik pengamatan dilakukan dengan *focal animal sampling* setiap 1 (satu) menit. Pengamatan dapat dilakukan langsung selama 6 (enam) jam dari saat kukang aktif (sekitar jam 18.00) hingga pukul 24.00 atau dilakukan pada jam tertentu yang sekiranya telah ditentukan (misalnya pukul 18.00-20.00; 22.00-24.00 dan 02.00-04.00).
- Gunakan pencahayaan dengan filter merah pada saat melakukan pengamatan. Cahaya merah aman bagi pengelihatatan satwa liar malam sehingga hewan dapat tetap berperilaku alami.
- Pastikan bahwa kukang sudah menunjukkan perilaku alaminya (cth : mencari dan memakan pakan alami dan memilih lokasi tidur yang tersembunyi).

Kriteria Pelepasliaran Agar Berhasil

- Lokasi pelepasliaran harus dipilih berdasarkan ketersediaan sumberdaya (pakan dan lokasi tidur), tingkat perlindungan dan jarak dari pemukiman.
- Kukang yang akan dilepasliarkan tidak boleh menempati area yang sebelumnya telah terdapat populasi kukang liar yang sehat, ini disebabkan karena kukang sangat teritorial dan kukang yang akan dilepasliarkan kemungkinan akan diserang oleh populasi alami di tempat tersebut. Karena kukang merupakan hewan teritorial, maka mereka tidak boleh dilepasliarkan bersamaan pada lokasi yang sama, harus terdapat minimal 1Ha antar lokasi kukang yang dilepasliarkan.
- Kukang merupakan hewan nokturnal, oleh karena itu pelepasliaran harus dilakukan pada malam hari untuk meminimalisir stres dan disorientasi. Pemindahan/transport individu ke lokasi pelepasliaran dapat dilakukan sebelum matahari terbenam dan hewan tersebut tetap dilepaskan segera setelah hari gelap. Selama pemindahan/transportasi, masing-masing individu kukang harus berada pada kandang yang berbeda (kecuali pada kasus ibu dan anak kukang) dengan kandang transport tertutup serta makanan dan minuman tersedia untuk mereka.
- Pelepasliaran kukang harus menggunakan pencahayaan/lampu berwarna merah sebagai penerangan. Aktivitas foto menggunakan flash dapat dilakukan, namun mengambil video dengan pencahayaan/lampu berwarna putih tidak diperbolehkan karena dapat mengganggu pengelihatn hewan-hewan.

Monitoring Pasca Pelepasliaran : *Radio Tracking*

- Hanya memasang *collar* pada individu dewasa
- Ketentuan pemasangan *collar* :
 - * 2-9% dari berat kukang
 - * tidak terlalu ketat sehingga pensil bisa muat dibawahnya
 - * direkatkan menggunakan lem untuk mencegah cekikan (akibat ripet/pengikat kabel)
- Antena eksternal harus digunakan untuk hutan lebat
- Cabai rawit membantu hewan untuk tidak mengunyah antenna
- Pelepasliaran individu kukang berada di tempat yang berbeda dengan jarak ± 1 ha

